

BAB I

PENDAHULUAN

A. Karakteristik Satuan Pendidikan

Penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Negeri 2 Gembol Kecamatan Pejawaran disesuaikan kekhasan, kondisi dan potensi daerah dengan menyelaraskan kondisi satuan pendidikan dan karakteristik peserta didik dalam satuan pendidikan. Dalam pengembangannya, kurikulum operasional sekolah akan mengacu pada capaian pembelajaran yang telah disusun oleh Badan Standarisasi Kurikulum dan Asesmen Pendidikan kemudian diterjemahkan dalam alur tujuan pembelajaran yang dikonkretkan dalam proses pembelajaran.

Penyusunan dan pengembangan kurikulum operasional di SD Negeri 2 Gembol berfokus kepada pemenuhan kebutuhan peserta didik dengan mengembangkan kompetensi dalam perubahan kehidupan abad ke-21 yang memuat ciri khas dan potensi lokal sekolah. SD Negeri 2 Gembol berdomisili pada daerah yang strategis di pusat Desa Ampelsari Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara, pengembangan ekonomi dan wilayah pertanian dengan keterjangkauan lokasi yang mudah ditempuh dengan sarana transportasi yang ada. Lingkungan sekolahpun berada dekat dengan sarana kesehatan, olahraga dan keagamaan sehingga menjadi salah satu kekuatan pendukung dalam proses pembelajaran.

Latar belakang peserta didik berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah dengan sarana prasarana yang cukup memadai dalam mendukung proses pembelajaran baik intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Latar belakang keagamaan yang mayoritas peserta didik beragama Islam. Secara sosial budaya, peserta didik memiliki latar belakang orang tua yang berbeda budaya yang disebabkan dari sebagian orang tua merupakan petani. Selain itu, minat bakat peserta didik juga sangat beragam.

Keadan pendidik dan tenaga kependidikan cukup. Guru kelas terdiri dari ASN (PNS dan P3K) serta guru Wiyata Bakti. Untuk guru pendidikan Agama

Islam dan Budi pekerti ada. Untuk Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sudah ada. Semua guru yang ada sudah berpendidikan S1.

Berdasarkan perbedaan latar belakang tersebut maka memperkuat alasan Profil Pelajar Pancasila mampu diimplementasikan secara utuh di SD Negeri 2 Gembol dengan motto "SPORTIF (Santun, Prestasi, Optimis, Religius, Terampil, Ilmiah, Familiar)". Maka dalam penyusunan Kurikulum Operasional, karakteristik peserta didik dengan segala latar belakangnya menjadi satu pertimbangan utama agar menjadi pendidikan yang berkeadilan dalam kebhinekaan.

Tujuan akhir capaian pembelajaran yang terintegrasi dengan Profil Pelajar Pancasila secara umum adalah untuk membentuk karakter peserta didik untuk menumbuhkan iman, takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong dan kreatif dengan mengakomodir keragaman tersebut.

B. Landasan Pengembangan Kurikulum

Landasan yuridis dalam penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Negeri 2 Gembol Kecamatan Pejawaran mengacu pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional sebagai arah tujuan pendidikan nasional, dan juga mengacu pada Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Landasan filosofis sebagai dasar penyusunan kurikulum operasional di satuan pendidikan SD Negeri 2 Gembol Kecamatan Pejawaran adalah dengan mempertimbangkan budaya bangsa sebagai akar penopang pendidikan yang akan tumbuh membentuk pendidikan berkelanjutan. Generasi penerus tetaplah menjadi generasi penjaga kelestarian budaya namun peka terhadap perkembangan zaman. Pengalaman belajar menjadi poin utama dalam menguasai kompetensi.

Peserta didik merupakan pewaris budaya bangsa yang kreatif, mandiri dan inovatif. Proses pendidikan sebagai suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya

sehingga dapat memiliki kecakapan hidup yang sesuai minat bakat yang mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan kinestetik.

Berdasarkan landasan tersebut, SD Negeri 2 Gembol dengan kekuatan, kemampuan dan keinginan untuk selalu ingin berkembang dan menjawab tantangan pendidikan. Upaya terus dilakukan dalam memfasilitasi suasana belajar yang penuh aktivitas positif, berkarya dan menyenangkan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik. Proses yang berkesinambungan dalam rangka membentuk peserta didik sebagai agen Profil Pelajar Pancasila yang memiliki kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*).

Landasan pengembangan Kurikulum Operasional SD Negeri 2 Gembol Kecamatan Pejawaran adalah sebagai berikut.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);
3. Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Pendidikan Karakter;
4. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengutan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal;
5. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Renstra Kemdikbud Tahun 2020-2024;
6. Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

7. Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah;
8. Permendikbudristek Nomor 8 Tahun 2024 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah;
9. Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah;
10. Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah;
11. Keputusan Kepala BSKAP Nomor 032/H/KR Tahun 2024 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka;
12. Keputusan Kepala BSKAP Nomor 031/H/KR/2024 tentang Kompetensi dan Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila;
13. Peraturan Daerah Provisi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2012 tentang Bahasa dan Aksara Jawa;
14. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 57 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9 Tahun 2012 Tentang Bahasa, Sastra, dan Aksara Jawa;
15. Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Nomor: 423.5/04678 Tahun 2022 Tentang Pedoman Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Jawa Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah di Provinsi Jawa Tengah;
16. Peraturan Daerah Kabupaten Banjarnegara Nomor 7 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Banjarnegara Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Pendidikan Muatan Lokal Kabupaten Banjarnegara;
17. Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Banjarnegara Nomor: 400.3.5/0117 Tahun 2024 tentang Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan Tahun Ajaran 2024/2025.

BAB II

VISI, MISI DAN TUJUAN SEKOLAH

A. Visi Sekolah

Dalam merumuskan visi, pihak-pihak terkait (*stake holders*) melakukan musyawarah, sehingga visi benar-benar mewakili aspirasi semua pihak yang terkait. Harapannya, semua pihak yang terkait dalam kegiatan pembelajaran (guru, karyawan, peserta didik, dan wali murid) benar-benar menyadari visi untuk selanjutnya memegang komitmen terhadap visi yang telah disepakati bersama.

Visi SD Negeri 2 Gembol Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara adalah:

“Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa, Unggul dalam Prestasi dan Berakhlak Mulia”.

Adapun Indikator visi tersebut adalah:

1. Indikator dari beriman dan bertakwa adalah:
 - a Unggul dalam disiplin
 - b Unggul dalam aktivitas keagamaan
 - c Unggul dalam kepedulian sosial
2. Indikator dari unggul dalam Prestasi adalah:
 - a Unggul dalam perolehan setiap penilaian, yaitu nilai asesmen.
 - b Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang pendidikan di atasnya
 - c Unggul dalam lomba akademik dan non akademik
3. Indikator dari berakhlak mulia yaitu:
 - a Jujur
 - b Amanah
 - c Sidiq
 - d Fatonah
 - e Disiplin

- f Tanggung jawab
- g Percaya diri
- h Hormat kepada orang tua dan guru
- i Menyayangi sesama
- j Suka menolong.

A. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi tersebut SD Negeri 2 Gembol menetapkan misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif-bermutu dengan pendekatan PAIKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan).
2. Mengembangkan dan membina semangat budaya mutu bagi seluruh warga sekolah.
3. Mendorong semangat kepeloporan yang didukung fondasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai.
4. Meningkatkan pemahaman dan penerapan perilaku sesuai dengan agama yang diyakini dan nilai-nilai budi pekerti.
5. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan lebih optimal melalui kegiatan ekstrakurikuler.
6. Membangun semangat hidup mandiri dengan bekal keterampilan yang dapat diandalkan.
7. Meningkatkan dan mengintensifkan pembinaan olahraga dan seni sesuai dengan bakat dan minat masing-masing siswa.
8. Menumbuhkan rasa kebersamaan dan memiliki rasa bangga terhadap sekolah sehingga tercipta suasana kondusif untuk mewujudkan sekolah ideal.

Indikator dari Misi Sekolah tersebut adalah:

- 1.1 Mempertajam pikiran peserta didik agar menjadi lebih cepat berfikir, terampil, dan berbakat.

- 1.2 Menumbuhkan saling kasih sayang kepada seluruh warga sekolah agar terasa senang, merasa kerasan berada di sekolah dan merasakan kedamaian hati sehingga peserta didik dengan mudah menerima dan menelaah materi yang disampaikan oleh guru.
- 1.3 Membina peserta didik agar menjadi orang yang berakhlak mulia
- 2.1 Melaksanakan pembelajaran dengan model, pendekatan atau strategi, metode, teknik dan taktik secara efektif sehingga peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar.
- 2.2 Mempersiapkan berbagai rancangan pembelajaran, pengelola pembelajaran serta menilai hasil pembelajaran peserta didik yang gunanya untuk dapat memberikan yang lebih baik di masa selanjutnya.
- 3.1 Memberikan motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi.
- 4.1 Berupaya menjadi tenaga pendidik dan kependidikan yang dapat diteladani oleh peserta didik dan lingkungan masyarakat sekitar baik berupa tingkah laku, perkataan, perbuatan, kehidupan serta cara berfikirnya.
- 5.1 Menerapkan *total quality managemen* yaitu *ethics* (etika), *integrity* (integritas), dan *trust* (kepercayaan), kepemimpinan, kerja tim, pelatihan, penghargaan dan komunikasi untuk memperoleh jaminan keberhasilan kegiatan pembelajaran.
- 6.1 Mengajak semua warga sekolah serta bekerja sama dengan komite, para pendidik dan masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan disekolah.
- 6.2 Menekankan kepada rasa kekeluargaan dalam kepemimpinannya yaitu menggunakan sistem paguyuban yaitu perkumpulan orang-orang yang sepaham untuk membina persatuan (kerukunan) di antara para anggotanya.

- 7.1 Pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan cara; drooping dari pemerintah; membeli dari dana BOS, sumbangan dari wali murid, dan membuat sendiri.
- 7.2 Menginventarisasi sarana dan prasarana sekolah sudah dilakukan dengan cara mencatat dalam buku inventaris barang.
- 7.3 Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan cara yaitu; (a) berkala (b) insidental.
- 8.1 Berusaha membiasakan bersih badan, bersih pakaian dan bersih lingkungan sekolah sehingga warga sekolah terlindungi dari berbagai gangguan dan ancaman penyakit, meningkatnya semangat proses belajar-mengajar yang berdampak pada prestasi belajar peserta didik.
- 8.2 Membiasakan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

BAB III

PENGORGANISASIAN PEMBELAJARAN

A. Pengorganisasian Pembelajaran

1. Alur Penyusunan Rancangan Kurikulum di Satuan Pendidikan

Kurikulum operasional SD Negeri 2 Gembol Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara merupakan sebuah bentuk kurikulum untuk melaksanakan Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum yang telah dibuat oleh pusat, baik capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran dan asesmen serta Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum di satuan Pendidikan ini merupakan bentuk penyesuaian dari kerangka yang ditetapkan dengan menyelaraskan potensi daerah, kemampuan sekolah dan latar belakang peserta didik.

Kurikulum di satuan pendidikan disusun mulai dengan menganalisis mata pelajaran yang akan dimuat dalam kegiatan intrakurikuler dengan sistem reguler. Kegiatan intrakurikuler ini dikemas sebagai pembelajaran rutin enam hari efektif setiap minggunya. Hasil analisis mata pelajaran akan dilanjutkan dengan mengemas pilihan pembelajaran dalam bentuk tematik dan atau parsial dengan mengintegrasikan Profil Pelajar Pancasila di dalamnya, kemudian dikemas dalam bentuk yang lebih mengerucut dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang bersifat reflektif.

Dalam menentukan pembelajaran tematik dan parsial, SD Negeri 2 Gembol Kecamatan Pejawaran mempertimbangkan prinsip pembelajaran, penentuan materi esensial dan juga pengolaborasian pembelajaran terpadu dengan mengambil tema-tema yang kontekstual dengan peserta didik, mudah dipahami dan dieksplorasi, dan *up-date* dengan perkembangan informasi.

2. Pendekatan Pembelajaran: Mata Pelajaran, Tematik, Integrasi dan Blok

Terdapat empat (4) pendekatan yang dapat digunakan oleh satuan pendidikan dalam mengorganisasikan muatan pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan kondisi dan tujuan masing-masing satuan pendidikan.

a. Pendekatan Mata Pelajaran

Setiap pembelajaran dilakukan terpisah antara satu mata pelajaran dan mata pelajaran lainnya. Tatap muka dilakukan secara reguler setiap minggu, dengan jumlah jam tatap muka sesuai dengan yang ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan ketentuan minimal dari pemerintah.

b. Pendekatan Tematik

Pembelajaran disusun berdasarkan tema yang menaungi kompetensi-kompetensi dari berbagai mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Sekolah dapat mengorganisasikan muatan pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran atau tematik.

c. Pendekatan Secara Integrasi

Konsep-konsep dan keterampilan tertentu dari mata pelajaran diajarkan secara kolaboratif (*team teaching*). Pendidik berkolaborasi untuk merencanakan dan melaksanakan asesmen dan pembelajaran secara terpadu. Sebagai contoh mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) secara terintegrasi.

d. Pendekatan secara Bergantian dalam Blok Waktu Terpisah

Pembelajaran dikelola dalam bentuk blok-blok waktu dengan berbagai macam pengelompokkan. Sebagai contoh, mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia dan IPAS akan diajarkan dari jam 07.30-12.30 dalam semester 1. Contoh lain, mengajarkan muatan Ilmu Pengetahuan Alam atau Ilmu Pengetahuan Sosial secara bergantian dalam blok waktu yang terpisah.

Pendekatan pembelajaran akan mempengaruhi satuan pendidikan dalam mengelola waktu (penjadwalan) dan sumber dayanya. Oleh karena itu, dalam memilih pendekatan pembelajaran perlu mempertimbangkan jumlah pendidik dan peserta didik, beban mengajar, dan kesiapan satuan pendidikan.

Satuan pendidikan dapat memilih salah satu atau mengombinasikan ketiga pendekatan tersebut. Misalnya, dengan menggunakan pendekatan

secara integrasi dan *blocking* secara bersamaan atau mengombinasikan ketiganya.

SD Negeri 2 Gembol Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara akan memilih pendekatan parsial/mata pelajaran.

B. Muatan Kurikulum dan Beban Belajar

Kurikulum di SD Negeri 2 Gembol Kecamatan Pejawaran dikembangkan dengan memperhatikan empat ranah yaitu sosial-emosional, intelektual, keterampilan dan perilaku dengan kompetensi spiritual sebagai payungnya, yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran *reguler*. Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan dalam waktu 6 hari masuk sekolah, dan penguatan profil pelajar pancasila dilaksanakan secara blok akhir semester.

Muatan kurikulum dalam satuan pendidikan memuat beberapa komponen antara lain muatan pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dan ekstrakurikuler.

1. Muatan Kurikulum

Pengaturan waktu belajar intrakurikuler setiap mata pelajaran di SD Negeri 2 Gembol Kecamatan Pejawaran dilaksanakan dengan pendekatan mata pelajaran.

Struktur kurikulum SD dibagi menjadi 3 (tiga) fase:

- a. Fase A untuk kelas I dan kelas II;
- b. Fase B untuk kelas III dan kelas IV; dan
- c. Fase C untuk kelas V dan kelas VI.

Proporsi beban belajar di SD terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. Pembelajaran intrakurikuler (80%)
- b. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dialokasikan sekitar 20% (dua puluh persen) beban belajar per tahun.

Struktur Kurikulum SD adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Alokasi Waktu Mata Pelajaran SD Kelas I

(Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	144
Pendidikan Pancasila	144 (4)	36	180
Bahasa Indonesia	216 (6)	72	288
Matematika	144 (4)	36	180
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	108 (3)	36	144
Seni dan Budaya**: 1. Seni Rupa	108 (3)	36	144
<i>Bahasa Inggris</i>			
<i>Bahasa Jawa</i>	72 (2) ***	-	72***
<i>Dawet Ayu Banjarnegara</i>	72 (2) ***	-	72***
Total****:	828 (23)	252	1080

Tabel 2. Alokasi Waktu Mata Pelajaran SD Kelas II

(Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	144
Pendidikan Pancasila	144 (4)	36	180
Bahasa Indonesia	252 (7)	72	288
Matematika	180 (5)	36	180
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	108 (3)	36	144

Seni dan Budaya**: 1. Seni Rupa	108 (3)	36	144
<i>Bahasa Inggris</i>			
<i>Bahasa Jawa</i>	72 (2) ***	-	72***
<i>Dawet Ayu Banjarnegara</i>	72 (2) ***	-	72***
Total****:	864 (25)	252	1116

Tabel 3. Alokasi Waktu Mata Pelajaran SD Kelas III

(Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	144
Pendidikan Pancasila	144 (4)	36	180
Bahasa Indonesia	216 (6)	36	252
Matematika	180 (5)	36	216
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	180 (5)	36	216
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	108 (3)	36	144
Seni dan Budaya**: 1. Seni Rupa	108 (3)	36	144
<i>Bahasa Inggris</i>	72 (2) ***	-	72***
<i>Bahasa Jawa</i>	72 (2) ***	-	72***
<i>Dawet Ayu Banjarnegara</i>	72 (2) ***	-	72***
Total****:	1044 (29)	252	1296

Tabel 4. Alokasi Waktu Mata Pelajaran SD Kelas IV

(Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	144
Pendidikan Pancasila	144 (4)	36	180
Bahasa Indonesia	216 (6)	36	252
Matematika	180 (5)	36	216
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	180 (5)	36	216
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	108 (3)	36	144
Seni dan Budaya**: 1. Seni Rupa	108 (3)	36	144
<i>Bahasa Inggris</i>	72 (2) ***	-	72***
<i>Bahasa Jawa</i>	72 (2) ***	-	72***
<i>Dawet Ayu Banjarnegara</i>	72 (2) ***	-	72***
Total****:	1044 (29)	252	1296

Tabel 5. Alokasi Waktu Mata Pelajaran SD Kelas V

(Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	108 (3)	36	144
Pendidikan Pancasila	144 (4)	36	180

Bahasa Indonesia	216 (6)	36	252
Matematika	180 (5)	36	216
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	180 (5)	36	216
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	108 (3)	36	144
Seni dan Budaya**: 1. Seni Rupa	108 (3)	36	144
<i>Bahasa Inggris</i>	72 (2) ***	-	72***
<i>Bahasa Jawa</i>	72 (2) ***	-	72***
<i>Dawet Ayu Banjarnegara</i>	72 (2) ***	-	72***
Total****:	1044 (29)	252	1296

Tabel 6. Alokasi Waktu Mata Pelajaran SD Kelas VI

(Asumsi 1 Tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	96 (3)	36	128
Pendidikan Pancasila	128 (4)	36	160
Bahasa Indonesia	192 (6)	36	224
Matematika	160 (5)	36	192
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	160 (5)	36	192
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	96 (3)	36	128
Seni dan Budaya**: 1. Seni Rupa	96 (3)	36	128
<i>Bahasa Inggris</i>	64 (2) ***	-	72***

<i>Bahasa Jawa</i>	64 (2) ***	-	72***
<i>Dawet Ayu Banjarnegara</i>	64 (2) ***	-	72***
Total****:	928 (29)	224	1152

Keterangan:

- * Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing.
- ** Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan/atau Seni Tari). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, atau Seni Tari).
- *** Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun sebagai mata pelajaran pilihan.
- **** Total JP tidak termasuk mata pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Jawa dan Dawet Ayu Banjarnegara yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

Pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran terdiri dari Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, PJOK, Seni dan Budaya. Sedangkan mata pelajaran Seni dan Budaya dapat dipilih minimal satu jenis yaitu Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater atau Seni Tari.

Pengemasan Projek Profil Pelajar Pancasila berada di luar jam pembelajaran regular dengan komposisi 20% dari alokasi waktu selama satu tahun. Sehingga projek ini tidak mengganggu atau mengurangi jumlah jam pembelajaran intrakurikuler.

Setelah analisis kebutuhan mata pelajaran, maka akan disusun analisis operasional sebagai turunan dari capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Analisis ini akan diselaraskan dengan muatan lokal dan potensi daerah juga program sekolah dengan menghitung alokasi waktu yang tidak membebani peserta didik agar kenyamanan dan kebahagiaan dalam belajar tetap terjaga utuh. Kurikulum operasional di SD NEGERI 2 GEMBOL

Kecamatan Pejawaran mempertimbangkan karakteristik peserta didik yang beragam dan mengedepankan proses dinamis yang reflektif dalam proses pelaksanaannya sehingga tujuan akhir profil peserta didik sesuai dengan yang diharapkan pada visi, misi dan tujuan sekolah.

Pada Tahun Ajaran 2024/2025 SD Negeri 2 Gembol Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara menerapkan Kurikulum Merdeka untuk semua kelas.

2. Beban Belajar

Pengaturan beban belajar dan mata pembelajaran di SD Negeri 2 Gembol Kecamatan Pejawaran, sebagai berikut:

Tabel 7. Beban Belajar Muatan Pembelajaran

No	Muatan Pembelajaran	Beban Belajar	Pengaturan
1.	Intrakurikuler	Wajib	a. Beban belajar ini memuat semua mata pelajaran yang bersifat nasional. b. Materi pembelajaran setiap mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran diatur dalam kegiatan reguler.
		Tambahan	a. Memuat mata pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, dan Dawet Ayu Banjarnegara b. Diatur dalam kegiatan reguler.
2.	Kokurikuler (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)	Wajib	a. Muatan pembelajaran mengacu pada 5 tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. b. Diatur dalam kegiatan proyek.
3	Ekstrakurikuler	Tambahan	a. Memiliki muatan yang menjadi kebutuhan dan karakteristik SD b. Diatur dalam kegiatan di luar kegiatan reguler dan proyek PPP

C. Intrakurikuler

1) Mata Pelajaran Umum

Mata pelajaran yang dilaksanakan oleh SD Negeri 2 Gembol tahun ajaran 2024/2025 adalah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu

Pengetahuan Alam dan Sosial, PJOK, Seni dan Budaya. Sedangkan untuk mata pelajaran Seni dan Budaya, SD NEGERI 2 GEMBOL memilih Seni Rupa dan Seni Musik.

Pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan mata pelajaran untuk semua mata pelajaran. Rencana pembelajaran minimal memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Strategi pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai kegiatan beragam untuk mengakomodir perbedaan karakteristik peserta didik.

Rencana pembelajaran bersifat reflektif. Kontinuitas pembelajaran dapat terlihat dengan harapan tidak terjadi *gap* dan miskonsepsi dari pembelajaran sebelumnya.

2) Mata Pelajaran Bahasa Jawa

Selain mata pelajaran umum, SD Negeri 2 Gembol Kecamatan Pejawaran melaksanakan Bahasa Jawa sebagai salah satu mata pelajaran wajib di Provinsi Jawa Tengah. Bahasa Jawa merupakan bahasa ibu dan menjadi bahasa pengantar pembelajaran di kelas-kelas awal SD. Melalui pembelajaran Bahasa Jawa peserta didik juga sekaligus diperkenalkan dengan kearifan lokal.

Pembelajaran Bahasa Jawa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Daerah dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap budaya dan hasil karya sastra daerah.

Desain pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jawa diturunkan dari kompetensi yang telah disusun oleh tim pengembang kurikulum Bahasa Daerah Provinsi Jawa Tengah. Konten dalam Bahasa Daerah sama halnya dengan Bahasa Indonesia yang terdiri dari 4 elemen kebahasaan.

3) Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Selain mata pelajaran umum, SD Negeri 2 Gembol Kecamatan Pejawaran melaksanakan Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran pilihan sampai dengan tahun ajaran 2025/2026.

Pembelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi Bahasa asing dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis.

4) Mata Pelajaran Dawet Ayu Banjarnegara (Muatan Lokal Kabupaten)

Muatan Lokal Dawet Ayu Banjarnegara diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Banjarnegara Nomor 20 tahun 2013 tentang Pendidikan Muatan Lokal Kabupaten Banjarnegara, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2015, perihal Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Banjarnegara Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Pendidikan Muatan Lokal Kabupaten Banjarnegara dan Peraturan Bupati Banjarnegara Nomor 33 Tahun 2015 tentang Jenis dan Kurikulum Muatan Lokal Daerah.

Dawet Ayu Banjarnegara diajarkan sebagai upaya mengenal, menghayati, menumbuhkembangkan dan meningkatkan ekonomi, sosial, budaya dan kearifan lokal. Muatan lokal Dawet Ayu Banjarnegara wajib bagi semua peserta didik kelas pada semua kelas, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran.

Kurikulum Muatan Lokal Dawet Ayu Banjarnegara untuk Sekolah Dasar dalam lingkungan Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Banjarnegara, bahwa kurikulum Muatan Lokal Dawet Ayu Banjarnegara sebagai muatan lokal wajib Kabupaten Banjarnegara bagi sekolah di wilayah Kabupaten Banjarnegara. Pembelajaran Dawet Ayu Banjarnegara dilaksanakan sebagai Mata Pelajaran yang berdiri sendiri.

Tujuan pembelajaran Dawet Ayu Banjarnegara adalah sebagai berikut.

- 1) Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai/norma yang berlaku di daerah Banjarnegara, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

- 2) Menenal dan mencintai lingkungan alam, sosial dan budaya Banjarnegara.
- 3) Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerah Banjarnegara yang berguna bagi diri maupun lingkungan masyarakat pada umumnya.

5) Program Inklusif

SD Negeri 2 Gembol Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara belum termasuk sekolah inklusif, namun SD NEGERI 2 GEMBOL tetap mengusung keadilan dalam pendidikan dimana satuan pendidikan menerima peserta didik dengan berbagai latar belakang kemampuan diri. Untuk alasan tersebut, sekolah merancang program inklusif dalam bentuk program individu yang dapat memfasilitasi peserta didik berkebutuhan khusus dengan kategori rendah.

Program individu disusun dengan penyesuaian kebutuhan masing-masing peserta didik, baik akademik maupun non-akademik. Program ini disusun oleh tim guru dengan melibatkan orang tua, terapis atau psikolog, *stake holder* lainnya. Hal utama yang diperhatikan dalam proses penyusunan program ini adalah bagaimana peserta didik dengan kebutuhan khusus mampu melakukan kecakapan dasar, keterampilan hidup, dan penumbuhan percaya diri. Kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi baca, tulis hitung, cara bersosialisasi dan kemandirian merupakan bentuk program individu tersebut. Program ini pun akan dilakukan evaluasi secara berkala setiap tiga bulan sekali atau bisa lebih cepat jika ada kondisi khusus untuk penyesuaian sehingga dapat terlihat bagaimana perkembangan peserta didik.

Pengondisian dalam lingkungan belajar dan bermain menjadi fokus utama lainnya sehingga peserta didik mampu belajar hal positif dari lingkungan sekitarnya, penerimaan yang baik dari lingkungan sekitar dan terhindar dari kasus *bullying*.

D. Kokurikuler (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Dalam kurikulum di SD Negeri 2 Gembol Kecamatan Pejawaran dirancang aktivitas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pembelajaran ini masuk ke dalam kokurikuler yang dirancang dalam tema besar yang telah ditentukan berupa projek implementasi Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila dikemas dalam dua projek utama yang dapat dilaksanakan baik secara terpadu maupun terpisah untuk semua kelas. Pengalokasian waktu untuk kegiatan ini terpisah dari alokasi waktu kegiatan intrakurikuler sehingga tidak mengurangi kegiatan reguler.

Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Pembelajaran atau aktivitas yang dilakukan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sekolah, dan lingkungan. Dengan demikian diharapkan dapat mencapai keenam dimensi tersebut.

Aktivitas P5 mengidentifikasi permasalahan dengan pertanyaan pemicu yang diambil dari kondisi kontekstual, kemudian merancang Projek secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. Program dilaksanakan sesuai jadwal yang disepakati dengan peserta didik. Aktivitas P5 berorientasi pada capaian dimensi profil Pelajar Pancasila. Sedangkan tema berfungsi sebagai acuan dalam pelaksanaan aktivitas tersebut. Pada akhir aktivitas P5 dilakukan refleksi sebagai bahan evaluasi program selanjutnya.

SD Negeri 2 Gembol melaksanakan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebanyak 2 (dua) tema yaitu **kewirausahaan dan kearifan lokal**. Projek pertama akan dilaksanakan pada semester 1 (satu) dengan mengambil tema kewirausahaan dengan merujuk pada usaha lokal dan pemanfaatannya di sekitar sekolah. Proyek kedua dilaksanakan pada semester 2 (dua) bertema kearifan lokal yang mengusung pemanfaatan potensi daerah sekitar sekolah.

Tahap terakhir adalah tercapainya tujuan akhir dari pembelajaran berbasis proyek ini, yaitu selain untuk mengimplementasikan dalam keseharian sebagai agen Profil Pelajar Pancasila, juga untuk merancang pembelajaran ko-kurikuler yang inovatif, menarik dan capaian pembelajaran yang terkemas berbeda. Pembelajaran ini juga bentuk penguatan karakter yang membudaya pada satuan pendidikan.

E. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang di SD NEGERI 2 GEMBOL Kecamatan Pejawaran sebagai suplemen dalam pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minat serta kompetensi lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstra-kurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Kegiatan ekstra-kurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan rasa akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.

SD Negeri 2 Gembol Kecamatan Pejawaran menetapkan pilihan ekstrakurikuler sebagai berikut.

1. Pramuka
2. Atletik
3. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK)
4. Baca Tulis Alquran (BTQ).

F. Asesmen

Asesmen adalah aktivitas yang menjadi kesatuan dalam proses pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Pendidik dianjurkan untuk melakukan asesmen-asesmen berikut ini:

1. Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar.
 - a. Asesmen di awal pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi ajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Asesmen ini termasuk dalam kategori asesmen formatif karena ditujukan untuk kebutuhan guru dalam merancang pembelajaran, tidak untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaporkan dalam rapor.
 - b. Asesmen di dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan sekaligus pemberian umpan balik yang cepat. Biasanya asesmen ini dilakukan sepanjang atau di tengah kegiatan/langkah pembelajaran, dan dapat juga dilakukan di akhir langkah pembelajaran. Asesmen ini juga termasuk dalam kategori asesmen formatif.
2. Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.

Pada awal tahun pelajaran dapat melaksanakan asesmen diagnostik untuk mengetahui kesiapan peserta didik dari segi psikologis, keterampilan ataupun prasyarat penguasaan materi.

Prinsip Asesmen

1. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya;
2. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran;
3. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai selanjutnya;
4. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut;
5. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

G. Kriteria Kenaikan Kelas

Satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk menentukan kebijakan kenaikan kelas. Pendidik diharapkan mampu menjalankan fungsi asesmen secara optimal sehingga mampu mendiagnostik perkembangan peserta didik. Hasil diagnostik digunakan sebagai rujukan untuk melakukan tindak lanjut pembelajaran.

Penentuan kenaikan kelas dilakukan dengan mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang mencerminkan pencapaian peserta didik pada

semua mata pelajaran dan ekstrakurikuler serta prestasi lain selama 1 (satu) tahun ajaran.

Pendidik dan satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk menentukan kriteria kenaikan kelas, dengan mempertimbangkan hal sebagai berikut:

- a. Laporan Kemajuan Belajar
- b. Laporan Pencapaian Projek Profil Pelajar Pancasila
- c. Portofolio peserta didik
- d. Ekstrakurikuler/prestasi/penghargaan peserta didik
- e. Tingkat kehadiran

H. Kalender Pendidikan

Kalender Pendidikan disusun berdasarkan Peraturan Kepala Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Banjarnegara Nomor: 400.3.5/0117 Tahun 2024 tentang, Pedoman Penyusunan Kalender Pendidikan Tahun Ajaran 2024/2025.

Kurikulum diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun pelajaran. Kalender Pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun pelajaran yang mencakup antara lain: (1) Minggu Efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan, (2) Jam Efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan Kegiatan Ekstrakurikuler, (3) Hari Libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional dan hari libur khusus.

1. Alokasi Waktu

Alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur, dan kegiatan lainnya tertera pada tabel berikut.

Tabel 8: Alokasi Waktu pada Kalender Pendidikan

NO	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	KETERANGAN
1.	Minggu efektif belajar reguler setiap tahun (Kelas I-V,)	Minimal 36 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan
2.	Minggu efektif semester ganjil tahun terakhir setiap satuan pendidikan Kelas VI	Minimal 18 minggu	
3.	Minggu efektif semester genap tahun terakhir setiap satuan pendidikan (Kelas VI)	Minimal 14 minggu	
4.	Jeda antarsemester	Maksimal 2 minggu	Antara semester I dan II
5.	Libur akhir tahun ajaran	Maksimal 3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun ajaran
6.	Hari libur keagamaan	Maksimal 4 minggu	Daerah khusus yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang dapat mengaturnya sendiri tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif
7.	Hari libur umum/ nasional	Maksimal 2 minggu	Disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah
8.	Hari libur khusus	Maksimal 1 minggu	Untuk satuan pendidikan sesuai dengan ciri kekhususan masing-masing
9.	Kegiatan khusus satuan pendidikan	Maksimal 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara

NO	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	KETERANGAN
			husus oleh satuan pendidikan tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif

2. Penetapan Kalender Pendidikan

- Permulaan tahun pelajaran adalah bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.
- Hari libur sekolah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, dan atau Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan, Kepala Daerah Kabupaten atau Kota, dan atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.
- Pemerintah Pusat atau Provinsi atau Kabupaten atau Kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan-satuan pendidikan.
- Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu sebagaimana tersebut pada dokumen ini dengan memperhatikan ketentuan dari Pemerintah atau Pemerintah Daerah.

Berikut alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur dan kegiatan lainnya beserta kalender pendidikan SD Negeri 2 Gembol tahun ajaran 2024/2025.

Tabel 9. Alokasi Waktu Minggu Efektif Belajar, Waktu Libur dan Kegiatan Lainnya

No	Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1.	Minggu efektif belajar	Minimum 34 minggu dan maksimum 38 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan
2.	Jeda tengah semester	Maksimum 2 minggu	Seminggu setiap semester
3.	Jeda antar semester	Maksimum 2 minggu	Antara semester 1 dan 2

4.	Libur aktif tahun pelajaran	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran
5.	Hari libur keagamaan	2 – 4 minggu	Disesuaikan dengan peraturan pemerintah
6.	Hari Libur umum/ nasional	Maksimum 2 minggu	Disesuaikan dengan peraturan pemerintah
7.	Hari libur khusus	Maksimum 1 minggu	Disesuaikan dengan peraturan pemerintah
8.	Kegiatan khusus sekolah	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh sekolah tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif

Untuk memahami hari efektif dan sebagainya dapat melihat lampiran kalender Pendidikan tahun ajaran 2024/2025.

BAB IV

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

A. Ruang Lingkup Satuan Pendidikan

Perencanaan pembelajaran meliputi ruang lingkup satuan pendidikan dan ruang lingkup kelas.

1. Ruang Lingkup Satuan Pendidikan

Perencanaan pembelajaran lingkup satuan pendidikan meliputi penyusunan alur tujuan pembelajaran. Dalam ruang lingkup satuan pendidikan, perumusan dan penyusunan alur dan tujuan pembelajaran atau silabus mata pelajaran berfungsi mengarahkan satuan pendidikan dalam merencanakan, mengimplementasi, dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga capaian pembelajaran diperoleh secara sistematis, konsisten, dan terukur.

Satuan pendidikan menggunakan inspirasi yang sudah ada dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Satuan pendidikan menggunakan inspirasi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Perangkat Ajar dan diakhiri dengan refleksi pembelajaran. Masing-masing inspirasi dijelaskan sebagai berikut:

- a. Alur tujuan pembelajaran berfungsi mengarahkan guru dalam merencanakan, mengimplementasi dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga capaian pembelajaran diperoleh secara sistematis, konsisten, terarah dan terukur.
- b. Materi ajar merupakan materi pokok yang telah disusun pada alur tujuan pembelajaran.
- c. Kegiatan pembelajaran dikemas secara umum sebagai acuan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- d. Penilaian merupakan penilaian otentik yang memadukan dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan selama dan setelah proses pembelajaran.

- e. Sumber belajar dipilih sesuai kebutuhan peserta didik dan merupakan sumber belajar yang mudah digunakan, berbasis lingkungan, dan mendukung pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan.

Perencanaan Pembelajaran di SD Negeri 2 Gembol Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara.

1. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum. CP ditetapkan oleh pemimpin unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.

2. Perumusan Tujuan Pembelajaran Per Fase

Tujuan pembelajaran yang dikembangkan ini perlu dicapai peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran, hingga akhirnya pada penghujung Fase mereka dapat mencapai CP. Oleh karena itu, untuk CP dalam satu fase, pendidik perlu mengembangkan beberapa tujuan pembelajaran.

Dalam tahap merumuskan tujuan pembelajaran ini, pendidik belum mengurutkan tujuan- tujuan tersebut, cukup merancang tujuan tujuan belajar yang lebih operasional dan konkret saja terlebih dahulu. Urutan-urutan tujuan pembelajaran akan disusun pada tahap berikutnya. Dengan demikian, pendidik dapat melakukan proses pengembangan rencana pembelajaran langkah demi langkah.

Penulisan tujuan pembelajaran memuat 2 komponen utama, yaitu:

- a. Kompetensi, yaitu kemampuan atau keterampilan yang perlu ditunjukkan/ didemonstrasikan oleh peserta didik. Pertanyaan panduan yang dapat digunakan pendidik, antara lain: secara konkret, kemampuan apa yang perlu peserta didik tunjukkan? Tahap berpikir apa yang perlu peserta didik tunjukkan?

- b. Lingkup materi, yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran

3. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah merumuskan tujuan pembelajaran, langkah berikutnya dalam perencanaan pembelajaran adalah menyusun alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran sebenarnya memiliki fungsi yang serupa dengan apa yang dikenal selama ini sebagai “silabus”, yaitu untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun. Oleh karena itu, pendidik dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran saja, dan alur tujuan pembelajaran ini dapat diperoleh pendidik dengan:

- a. merancang sendiri berdasarkan CP,
- b. mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan, ataupun
- c. menggunakan contoh yang disediakan pemerintah.

Dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan:

- a. Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang lebih umum bukan tujuan pembelajaran harian (*goals*, bukan *objectives*);
- b. Alur tujuan pembelajaran harus tuntas satu fase, tidak terpotong di tengah jalan;
- c. Alur tujuan pembelajaran perlu dikembangkan secara kolaboratif, (apabila guru mengembangkan, maka perlu kolaborasi guru lintas kelas/tingkatan dalam satu fase. Contoh: kolaborasi antara guru kelas I dan II untuk Fase A;
- d. Alur tujuan pembelajaran dikembangkan sesuai karakteristik dan kompetensi yang dikembangkan setiap mata pelajaran. Oleh karena itu sebaiknya dikembangkan oleh pakar mata pelajaran, termasuk guru yang mahir dalam mata pelajaran tersebut;
- e. Penyusunan alur tujuan pembelajaran tidak perlu lintas fase (kecuali pendidikan khusus);

- f. Metode penyusunan alur tujuan pembelajaran harus logis, dari kemampuan yang sederhana ke yang lebih rumit, dapat dipengaruhi oleh karakteristik mata pelajaran, pendekatan pembelajaran yang digunakan (misal: matematik realistik);
- g. Tampilan tujuan pembelajaran diawali dengan alur tujuan pembelajarannya terlebih dahulu, baru proses berpikirnya (misalnya, menguraikan dari elemen menjadi tujuan pembelajaran) sebagai lampiran agar lebih sederhana dan langsung ke intinya untuk guru;
- h. Karena alur tujuan pembelajaran yang disediakan Kemendikbudristek merupakan contoh, maka alur tujuan pembelajaran dapat bernomor/huruf untuk menunjukkan urutan dan tuntas penyelesaiannya dalam satu fase);
- i. Alur tujuan pembelajaran menjelaskan satu alur tujuan pembelajaran, tidak bercabang (tidak meminta guru untuk memilih). Apabila sebenarnya urutannya dapat berbeda, lebih baik membuat alur tujuan pembelajaran lain sebagai variasinya, urutan/alur perlu jelas sesuai pilihan/keputusan penyusun, dan untuk itu dapat diberikan nomor atau kode; dan
- j. Alur tujuan pembelajaran fokus pada pencapaian CP, bukan profil pelajar Pancasila dan tidak perlu dilengkapi dengan pendekatan/strategi pembelajaran (pedagogi).

B. Ruang Lingkup Kelas

Penyusunan modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Untuk dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran pada ruang lingkup kelas, satuan pendidikan dapat menggunakan, memodifikasi, atau mengadaptasi contoh modul ajar yang disediakan Pemerintah, dan cukup melampirkan beberapa contoh rencana pembelajaran/modul ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian lampiran.

Pembelajaran yang dilakukan diharapkan dapat memperhatikan prinsip pembelajaran dan pembelajaran bermakna.

a. Prinsip Pembelajaran

- 1) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.
- 2) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- 3) Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.
- 4) Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.
- 5) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

b. Prinsip Pembelajaran Bermakna

- 1) Pengetahuan yang akan dipelajari harus masuk akal bagi peserta didik (konsep yang dipelajari dan aktivitas yang dilakukan dapat dihubungkan dengan kondisi nyata, termasuk menunjukkan permasalahan yang nyata yang harus dipecahkan/diselesaikan).
- 2) Pendekatan yang berpusat pada peserta didik (ketika peserta didik lebih terlibat dalam proses belajar, mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tujuan pelajaran. Pendidik mengajukan pertanyaan terbuka, mendorong kolaborasi dan proyek kelompok, serta memberi tugas yang melatih kemampuan refleksi dan sintesa.
- 3) Melibatkan banyak referensi dan sumber belajar (belajar dari berbagai buku, majalah, jurnal penelitian, program TV, Internet, narasumber/profesional).

I. Mengembangkan RPP/Modul Ajar

Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan demikian, rencana pembelajaran disusun berdasarkan

alur tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci dibandingkan alur tujuan pembelajaran. Perlu diingat kembali bahwa alur tujuan pembelajaran tidak ditetapkan oleh pemerintah sehingga pendidik yang satu dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran yang berbeda dengan pendidik lainnya meskipun mengajar peserta didik dalam fase yang sama. Oleh karena itu, rencana pembelajaran yang dibuat masing-masing pendidik pun dapat berbeda-beda, terlebih lagi karena rencana pembelajaran ini dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor lainnya, termasuk faktor peserta didik yang berbeda, lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain-lain.

Setiap pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai CP. Rencana pembelajaran ini dapat berupa: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal sebagai RPP atau (2) dalam bentuk modul ajar. Apabila pendidik menggunakan modul ajar, maka ia tidak perlu membuat RPP karena komponen-komponen dalam modul ajar meliputi komponen-komponen dalam RPP atau lebih lengkap daripada RPP.

Perbandingan Antara Komponen Minimum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Modul Ajar dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 10: Perbandingan Komponen RPP dan Modul Ajar

Komponen Minimum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Komponen Minimum dalam Modul Ajar
1. Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran). 2. Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu atau lebih pertemuan. 3. Asesmen pembelajaran: Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran dan rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek	1. Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran). 2. Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu tujuan pembelajaran yang dicapai dalam satu atau lebih pertemuan. 3. Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya. 4. Rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan

ketercapaian tujuan pembelajaran.	pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya. 5. Media pembelajaran yang digunakan, termasuk, misalnya bahan bacaan yang digunakan, lembar kegiatan, video, atau tautan situs web yang perlu dipelajari peserta didik
-----------------------------------	---

Pemerintah menyediakan contoh-contoh rencana pelaksanaan pembelajaran dan modul ajar. Pendidik dapat menggunakan dan/atau menyesuaikan contoh-contoh tersebut dengan kebutuhan peserta didik. Untuk pendidik yang merancang rencana pelaksanaan pembelajarannya sendiri, maka komponen komponen minimal modul ajar harus termuat, dan dapat ditambahkan dengan komponen lainnya sesuai dengan kebutuhan pendidik, peserta didik, dan kebijakan satuan pendidikan.

Pendidik dalam merancang modul ajar sekurang-kurangnya yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Satu modul ajar biasanya berisi rancangan pembelajaran untuk satu tujuan pembelajaran berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun.

Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka ditujukan untuk membantu pendidik mengajar secara lebih fleksibel dan kontekstual, tidak selalu menggunakan buku teks pelajaran. Modul ajar dapat menjadi pilihan lain atau alternatif strategi pembelajaran.

Pendidik dapat menggunakan modul ajar yang disediakan dengan penyesuaian-penyesuaian tertentu, atau dapat merancang modul ajar yang baru. Pendidik dalam membuat modul ajar apabila bila diperlukan, pendidik juga dapat menambah komponen, misalnya dengan menyusun modul ajar dengan struktur lebih lengkap

Komponen Modul Ajar versi lebih lengkap terdiri dari informasi umum, komponen inti dan lampiran.

1. Informasi Umum yaitu identitas penulis modul, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran yang digunakan

2. Komponen Inti terdiri dari: tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran refleksi peserta didik dan pendidik
3. Lampiran terdiri dari: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik dan peserta didik, Glosarium, dan Daftar Pustaka

Pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih dan memodifikasi contoh-contoh modul ajar yang tersedia atau mengembangkan modul ajar sendiri, sesuai dengan konteks, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik..

BAB V

PENUTUP

Kurikulum Sekolah ini diharapkan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga kegiatan pembelajaran di SD Negeri 2 Gembol Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara menjadi lebih menyenangkan, menantang, mencerdaskan, dan sesuai dengan keadaan daerah dan kebutuhan peserta didik setempat.

Kurikulum ini sebagai pedoman pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran di SD Negeri 2 Gembol Kecamatan Pejawaran Kabupaten Banjarnegara dengan harapan dapat mendukung pengembangan sistem kegiatan sekolah secara menyeluruh. Keberhasilan pelaksanaan suatu kurikulum pada tingkat operasional ditentukan oleh komitmen dan kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK).

Disamping itu, keberhasilan pendidikan di sekolah juga akan dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor yaitu: ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar, peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan serta manajemen sekolah.

Agar kurikulum dapat berjalan dengan efektif, maka sekolah merencanakan program-program kegiatan sekolah dalam rangka peningkatan mutu sekolah. Hal tersebut juga di barengi dengan pembagian tugas sesuai dengan fungsi peranan dan tanggung jawab sesuai dengan fungsi peranan setiap komponen.

Kurikulum Sekolah merupakan dokumen pokok untuk mencapai visi dan misi sekolah yang telah dicanangkan sesuai dengan perkembangan jaman dan dunia pendidikan, oleh karena itu kurikulum ini bukan sebuah dokumen yang bersifat statis akan tetapi merupakan dokumen yang bersifat dinamis. Oleh karena itu dalam kurun waktu tertentu harus ditinjau kembali untuk menyesuaikan perkembangan terbaru.

Hal-hal lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum di sekolah ini yang belum diatur dalam dokumen kurikulum sekolah akan diatur kemudian

dengan memperhatikan semua aspek yang terkait, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar dan senantiasa terkendali.

Akhirnya, kesungguhan, komitmen, kerja keras, dan kerjasama dari kepala sekolah, para guru dan warga sekolah serta *stake holders* secara keseluruhan merupakan kunci utama bagi perwujudan dari apa yang telah direncanakan.